

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) merupakan salah satu potret Lembaga yang menguatkan aktivisme filantropi di Indonesia. Konsep filantropi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia mengalami banyak perkembangan dan modifikasi dalam implementasinya yang mengarah kepada aktivitas filantropi modern. Dalam konteks ini, keadilan adalah prinsip paling utama. Konsep ini menekankan bahwa aktivitas filantropi tidak hanya mengarah kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat yang bersifat konsumtif, darurat, karikatif dan temporer. Tetapi lebih dari pada itu, aktivitas filantropi mengarah kepada pengembangan program jangka panjang dalam rangka melakukan perubahan sosial yang berbasis pada prinsip keadilan melalui program pemberdayaan masyarakat.<sup>1</sup>

Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya, dengan bertumpu pada semangat kebaikan yang sinergis, multimanfaat dan berdaya lanjut, yang bergerak dalam bidang ekonomi, Pendidikan dan pengembangan masyarakat. Yayasan BIAN memiliki semangat kerja yang ditanamkan pada setiap individu pelakunya, yakni semangat ke taqwaan, semangat bershalawat dan Berdakwah, semangat

---

<sup>1</sup>Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017 H. 19

memuliakan orang tua, semangat super shalat sebagai acuan semangat pemberdaya pada Lembaga filantropi tersebut.

Dengan semangat ketaqwaan tersebut maka Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) melakukan kegiatan pemberdayaanya dengan berbasiskan keagamaan sebagaimana tertuang dalam program-program Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) seperti dalam bidang Pendidikan muncul madrasah teknologi Al-Khawarizmi, dalam bidang pemberdayaan social muncul program koneksi anak negeri, dalam bidang pemberdayaan ekonomi muncul rumah pelatihan kerja kreatif (RPKK) dan dalam bidang pemberdayaan agama muncul program kongkow (Komunitas Ngaji Kolaboratif) Arrasy. Hal tersebut juga di sebut dengan Dakwah *Tamkin* atau dakwah pengembangan yang mana kegiatan dakwah tersebut berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang Islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemampuan dalam menguasai teknologi. Dengan keunggulan jasmani dan ruhani, cita-cita menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. Dengan upaya dakwah pemberdayaan ini, memiliki relevansi serta sesuai dengan misi penyebaran Islam, yakni membawa rahmat bagi alam semesta.

Proses Transformasi dakwah Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman terhadap berbagai fenomena alam dan masalah-masalah sosial, yang kesemuanya dianggap

sebagai satu kesatuan. Dalam kerangka misi keagamaan ini, pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Proses ini dilakukan dengan metode model percontohan, yakni dimulai dengan pribadi Da'I dalam hal ini yakni Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) sebagai pembawa pesan dakwah melalui tindakan sebagai komunitas lingkungan kecil yang kemudian dikembangkan dan diperluas kepada masyarakat sebagai objek Dakwah. Sebagai agama yang agung dan risalah yang mulia, Islam sangat memuliakan ilmu. Paradigma keilmuan Islam adalah paradigma penyucian diri dan pengembangan (pemberdayaan). Dengan demikian, setiap derivat aktivitas keilmuan harus merupakan manifestasi penyucian dan pengembangan sumber daya manusia. Singkatnya, Islam adalah agama agung yang bukan saja sangat peduli terhadap pendidikan, melainkan juga memandang pengembangan, pemberdayaan dan pelayanan kemanusiaan sebagai sesuatu yang juga agung dan mulia.<sup>2</sup>

Salah satu faktor penentu keberhasilan dakwah adalah metode yang tepat. Rasulullah Saw., sangat berhasil dalam berdakwah karena beliau dapat menyampaikan pesan yang tepat kepada orang yang tepat dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat. Kemudian, jika memperhatikan fenomena dakwah hari ini, dakwah tidak lagi dilakukan secara konvensional dalam artian hanya dilakukan lewat jalan tabligh, namun terdapat empat formulasi dakwah yang dapat dilaksanakan, yaitu irsyad, tabligh, tamkin/tathwir dan tadbir. Mengacu pada empat

---

<sup>2</sup>Agus Ahmad Safei, 2016, *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, Dan Inovasi*, Bandung: CV Budi Utama H. 73-74

hal tersebut Sukriadi Sambas merangkum menjadi dua kegiatan sistem dakwah, pertama irsyad dan tabligh Islam sebagai bagian integral dari *da'wah bi ahsani al aq-wal* (dakwah yang banyak menggunakan lisan), kedua takwim/tamkin dan tadbir Islam sebagai bagian dari *da'wah bi ahsani al a'mal* (dakwah dengan tindakan nyata atau perbuatan).<sup>3</sup>

Sebagaimana kegiatan dakwah Rasul di atas maka dalam kegiatan Dakwah tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kepada khalayak melalui komunikasi, Wilbur Schramm berpendapat bahwa terdapat tiga peran komunikasi dalam suatu pembangunan nasional diantaranya adalah<sup>4</sup>

Pertama, menginformasikan Pembangunan, pembangunan pada intinya mengubah kehidupan manusia mulai dari individunya sampai dengan seluruh lapisan masyarakatnya. Pembangunan disalurkan dan juga disampaikan kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat memusatkan perhatiannya terhadap suatu kebutuhan yakni kebutuhan akan perubahan, dengan mengadakan sarana-sarana perubahan dan membangkitkan aspirasi nasional.

*Kedua*, Menjadikan alat berpartisipasi masyarakat dalam membuat keputusan. Dengan demikian masyarakat akan diberi kesempatan dalam mengambil bagian untuk aktif dalam setiap proses pembuatan keputusan, dengan cara memperluas dialog yang kemudian hal tersebut bertujuan untuk mengajak semua

---

<sup>3</sup>Arifin, Muhammad, 2006. *Dakwah Multi Media*, Surabaya: Graha Ilmu.

<sup>4</sup>Harun Rochajat, dan Ardiyanto, Elvinaro. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kajian Ulang, dan Teori Kritis*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012) H. 196

lapisan masyarakat untuk ikut terlibat dalam membuat keputusan mengenai perubahan itu sendiri, kemudian bagi para pemimpin atau pemerintah wilayah untuk secara terbuka menerima kritik dan pendapat terkhusus bagi rakyat kecil, yang selanjutnya dengan demikian akan menciptakan saluran informasi yang berjalan efektif atau lancar baik dari atas kebawah maupun bawah ke atas.

*Ketiga*, Sebagai Media Pengajar keterampilan (mendidik), dengan komunikasi Pendidikan yang selama ini diajarkan akan berjalan dengan dinamis, dari cara lama ke cara yang berbeda dengan yang dulu, mengingat bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan dari arah yang belum sempurna sampai dengan kearah yang lebih baik. Selanjutnya komunikasi disampaikan untuk memberikan pendidikan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan disiapkan menjadi tenaga ahli yang handal mulai dari anak - anak sampai dengan dewasa, selanjutnya Pendidikan yang diberikan pun akan disesuaikan dengan penerimanya mulai dari mempelajari membaca dan menulis sampai dengan mengajarkan keterampilan teknis yang keseluruhannya tentu bertujuan untuk mengubah taraf hidup masyarakat.

Jika komunikasi pembangunan mentransmisikan ide-ide dan gagasan-gagasan untuk kepentingan pembangunan/misalnya pernbangunan manusia seluruhnya maka demikian pula halnya dengan dakwah yang banyak melakukan pembinaan ummat. Semua itu pada dasarnya mengacu serta berorientasi pada dasar pijakan yang mudah dipertemukan; sebab pada prinsipnya sama-sama untuk kepentingan serta kemaslahatan pembangunan.

Dengan demikian Dakwah Islamiyah merupakan proses transformasi nilai ajaran melalui komunikasi yang bertujuan untuk merubah paradigma dan perilaku umat sebagaimana pendapat Wilbur Schramm. Saat ini dakwah konvensional dirasa belum bisa merasuk kedalam nilai-nilai ajaran Islam kepada diri manusia hal tersebut disebabkan oleh perubahan social yang berdampak pada kebiasaan dan gaya hidup masyarakat saat ini, kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan BIAN merupakan kegiatan tranformasi dakwah dalam Tindakan dengan cara memenuhi kebutuhan social masyarakat dengan didorong oleh nilai – nilai keislaman agar objek dakwah dapat Kembali ke jalan yang di ridhoi.

Masyarakat sebagai sasaran dakwah pasti mengalami perubahan, baik perubahan masyarkat yang bersifat lambat perubahannya dan juga sebaliknya masyarakat yang cepat perubahannya. Pada dewasa ini proses-proses pada perubahan sosial dapat diketahui dari adanya ciri-ciri tertentu yaitu:

*Pertama*, Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena pada setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.

*Kedua*, Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga sosial lainnya. Karena Lembaga - lembaga sosial tadi sifatnya interdependen, maka sulit sekali untuk mengisolasi perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja. Proses awal dan proses - proses selanjutnya merupakan suatu mata rantai.

*Ketiga*, Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya menyebabkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi akan diikuti oleh suatu reorganisasi yang mencakup pemantapan kaidah-kaidah dan nilai-nilai lain yang baru.<sup>5</sup>

Pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat, tanpa merusak alam dan kultural tempat mereka berada dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri. (Dissaynake,dalam Dilla,2007:58- 59).<sup>6</sup>

Pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) bagi mayoritas masyarakat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.<sup>7</sup>

Pembangunan adalah proses perubahan yang bersiat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), H.. 267

<sup>6</sup>Sumadi Dila, *Komunikasi Pembangunan: pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.hal.58

<sup>7</sup>Ibid. Hal. 59

<sup>8</sup>Rochayat Harun, Elvinaro Ardianto., *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.hal.14

Pembangunan sosial tidak akan berhasil jika tidak melibatkan semua komponen masyarakat dalam prosesnya. Dan masyarakat sebagai obyek sekaligus subyek dari pembangunan sosial ini harus terlibat aktif. Untuk ini dibutuhkan berbagai macam pendekatan guna menyampaikan ide pembangunan sosial ini pada masyarakat. Proses penyampaian ide-ide pembangunan ini tidak bisa tidak menggunakan kegiatan komunikasi.

Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai sektor kehidupan, karena itu keberhasilannya bergantung pada dedikasi dan partisipasi aktif masyarakat itu sendiri. Guna mendapatkan dedikasi dan partisipasi aktif itulah, program-program pembangunan harus disosialisasikan. Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya adalah perubahan sosial, rekayasa sosial model pembangunan terjadi secara besar-besaran di negara Dunia ketiga. Ada banyak konsep pembangunan<sup>9</sup>.

Dalam hal kegiatan penyampaian ide-ide pembangunan sosial ini, ilmu komunikasi telah mengembangkan suatu pendekatan komunikasi sesuai dengan perkembangan peradaban dan tuntutan kehidupan, rupanya komunikasi pun turut bergulir pula karenanya dalam tatanan komunikasi berkembang sedemikian rupa, setidaknya ia diklasifikasikan menjadi 9 bidang. Salah satunya adalah komunikasi pembangunan atau diistilahkan dengan *development communication*<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Ibid. hal.4

<sup>10</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,1994.hal.8

Manusia adalah makhluk sosial, mereka hidup berkelompok atau bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak bisa mengesampingkan komunikasi. Melalui komunikasi akan lahir persepsi yang kemudian akan berlanjut ke aksi, integrasi dan interaksi. Selanjutnya terwujudlah apa yang dinamakan dengan sosialisasi yang pada gilirannya nanti mampu membentuk aktualisasi diri untuk mengambil peran dalam membangun tatanan peradaban manusia.

Sangat menarik memperbincangkan komunikasi, sebab ia merupakan sesuatu yang hidup dan terus berkembang. Di samping itu membicarakan komunikasi berarti menyangkut kita semua. Komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, itulah sebabnya tidak heran jika komunikasi mampu mengkristalisasikan dirinya sebagai sebuah disiplin ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial (Social Sciences).

Meskipun studi komunikasi baru dapat diterima sebagai suatu disiplin ilmu pada pertengahan abad ke-20, namun sejak kehadiran dan perjumpaan Adam dan Hawa di dunia, komunikasi manusia itu sesungguhnya telah hadir. Kehadirannya malah tak bisa dielakkan, karena perjuangan itu sendiri memerlukan komunikasi, agar bisa berlanjut menjadi persahabatan, pertemuan, persekutuan atau pernikahan. Justru itu sebagian orang menyebut komunikasi sebagai "praktek" hidup Bersama.<sup>11</sup>

Keberadaan komunikasi dalam menyertai sistem kehidupan selalu saja menempati peran penting; dari dulu, kini dan nanti, komunikasi akan terus

---

<sup>11</sup>Anwar Arifin,H. *Ilmu Komunikasi Sebuah pengantar Ringkas*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.hal.19

memainkan peran pentingnya itu. Bahkan, turut menentukan atau sekurang-kurangnya menjadi pemicu berhasil tidaknya suatu aktivitas yang dilaksanakan. Dalam hal ini tentu saja termasuk kegiatan-kegiatan pembangunan. Mengingat posisi dan sekaligus fungsinya tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa kesalahan dalam melakukan komunikasi, dianggap atau merupakan akar dari persoalan-persoalan yang timbul didunia.

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan konprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam, secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial serta pengembangan masyarakat dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, ajaran Islam adalah ajaran yang menuju pada pembangunan sosial masyarakat.

Selanjutnya salah satu aktifitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktifitas dakwah. Aktifitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial.

Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen [istiqomah] di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk

membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir dan bertindak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasehat, pesan keagamaan dan sosial, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal yang negatif-deskruktif kepada hal-hal positif-konstruktif dalam ridha Allah.

Kegiatan dakwah sebagai sebuah kegiatan untuk mengajak manusia menjadi pribadi yang lebih baik secara personal, dan menjadi masyarakat yang senantiasa berkembang memiliki irisan yang sangat erat dengan kegiatan komunikasi pembangunan. Uraian berikut akan mencoba memaparkan bagaimana dakwah dapat dipahami dalam perspektif komunikasi pembangunan tersebut. Dengan demikian diharapkan nantinya akan semakin jelas adanya korelasi, atau malah koherensi komunikasi dengan dakwah. Tidak sekadar hubungan lintas disiplin begitu saja.

Yayasan BIAN hadir sebagai Lembaga filantopi dengan misi mensejahterakan masyarakat melalui Dakwah, agar masyarakat tetap pada fungsinya dan mencegah kesenjangan yang ada pada masyarakat, selanjutnya sebagaimana menurut Agus Ahmad Safei secara statistik mayoritas bangsa

Indonesia adalah umat Islam, secara faktual sumber daya manusia Indonesia masih sangat tertinggal dan jauh dari level cukup untuk bisa berkompetisi dengan yang lainnya, masyarakat Indonesia masih belum beranjak dari kemiskinan intelektual, moral, sosial, dan kemiskinan material, pada tahap inilah Rasulullah mengingatkan “Nyaris saja kemiskinan itu menyebabkan kekufuran” bahkan imam Ali menyebut kemiskinan sebagai kematian terbesar.<sup>12</sup> Dengan melihat kenyataan tersebut Aep Wahyudin menjelaskan bahwa Islam merupakan sebuah usaha mengkomunikasikan pesan dan nilai ilahiyah dari tatanan deduktif idealistik kepada tatanan induktif realistic dengan sasaran keselamatan hidup umat manusia yang memiliki perbedaan realitas sosial, karena esensinya Islam merupakan sebuah rahmat bagi seluruh alam dengan demikian dakwah memiliki ruang lingkup baik dalam *Syakhsiyah* (Personal), *Usroh* (Komunal), *Jama'ah* (sosial) dan umat,<sup>13</sup>

Dengan demikian Islam sangat menjunjung tinggi fungsi manusia secara realitas, melalui Implementasi Komunikasi Pembangunan dalam kegiatan Dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan BIAN dalam menghadapi perubahan social maka Lembaga tersebut perlu memperhatikan bagaimana adaptasi dakwah agar dapat diterima oleh masyarakat. Mengembalikan fungsi dakwah kepada hakikatnya yakni

---

<sup>12</sup>Agus, Ahmad. Safei. *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.2017 H. 146

<sup>13</sup>Aep Wahyudin. 2012. *Episteme Dakwatologi Komunikasi (Menakar Komunikasi islam dalam Epsitemologi Triangular Relationship)*. Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies* Vol 6 No.2 H. 214

untuk mengajak manusia Kembali kepada jalan yang baik, sebagai pengentasan masalah social yang dihadapi oleh masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pembatas bagi objek penelitian yang diangkat selain itu Fokus penelitian Berguna agar peneliti tidak terjebak oleh banyaknya data yang dihimpun di lokasi penelitian, fokus penelitian akan diarahkan terhadap kebaruan informasi dan teori yang sedang dikaji, hal tersebut dimaksud untuk membatasi topik penelitian studi kualitatif dan sebagai seleksi informasi yang relevan dengan topik penelitian sebagaimana Moleong berpendapat bahwa fokus penelitian adalah sebuah pedoman dalam mengambil data apapun yang relevan dengan topik permasalahan penelitian. Fokus penelitian wajib bersifat konsisten dengan permasalahan serta tujuan penelitian<sup>14</sup>. Selanjutnya Sugiyono berpendapat bahwa pembatasan di dalam sebuah penelitian Kualitatif berdasarkan pada tingkat kepentingan dan reliabilitas masalah yang diteliti atau akan dipecahkan<sup>15</sup>. Juga penelitian ini terpusat pada sebuah fenomena atau studi kasus dimana menurut Sutedi penelitian studi kasus merupakan penelitian yang terfokus terhadap kasus tertentu yang dianalisis secara cermat, tuntas dan menyeluruh. Kasus yang diamati bisa berupa tunggal atau jamak (kelompok),<sup>16</sup> fenomena atau kasus dalam penelitian

---

<sup>14</sup> Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. H..92

<sup>15</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.H..207

<sup>16</sup> Adrian Sutedi. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika H. 61

ini adalah bagaimana Yayasan BIAN dalam menghadapi kegiatan dakwah terhadap perubahan social.

Dengan demikian penelitian ini memusatkan kajian pada bagaimana desain dan implementasi Komunikasi pembangunan dalam kegiatan dakwah pada Yayasan BIAN Pangalengan di Kabupaten Bandung. Fokus Penelitian ini diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi pembangunan dalam aktivitas dakwah di Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN)?
2. Bagaimana strategi komunikasi pembangunan Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam aktivitas dakwah Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) dalam perspektif Komunikasi Pembangunan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini sebagai studi eksploratif terhadap kegiatan Aktivitas Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan dengan pendekatan teori Komunikasi Pembangunan sehingga dapat mengetahui bagaimana Aktivitas Dakwah dalam Perspektif Pembangunan yang dilaksanakan oleh Yayasan BIAN Pangalengan Kabupaten Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh mengenai bagaimana Aktivitas Dakwah dalam

Perspektif Komunikasi Pembangunan pada Perubahan social masyarakat, lebih lanjut tujuan dalam penelitian ini menyangkut kepada hal – hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi pembangunan dalam aktivitas dakwah di Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN)
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi pembangunan Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya
- c. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam aktivitas dakwah Yayasan Bumi Insan Asha Nugraha (YBIAN) dalam perspektif Komunikasi Pembangunan

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini menjadi penambahan khazanah ilmu pengetahuan dan juga wawasan kepada peneliti, selanjutnya penelitian ini adalah bentuk dari praktek penerapan ilmu yang sudah diemban serta dipelajari oleh peneliti selama menjalankan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Pasca Sarjana Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Bagi Universitas, Rangkaian kegiatan dan dokumen penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur serta bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkhusus dalam Implementasi Komunikasi Pembangunan pada kegiatan Dakwah dengan metode dan fokus penelitian lain secara mendalam.

- c. Bagi Yayasan BIAN dokumen penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivasi bagi Yayasan BIAN untuk meningkatkan performa dan juga sebagai rujukan dalam meningkatkan efektifitas terkhusus dalam pelaksanaan Program Transformasi dakwah selain itu dokumen ini dapat dijadikan bahan evaluasi pada program tersebut.

#### **D. Landasan Pemikiran**

Penelitian ini dilandaskan pada kondisi masyarakat Islam khususnya di Kabupaten Bandung yang masih mengalami masalah terait dengan kesejahteraan. Padahal Islam sangat menjunjung tinggi kesejahteraan sesuai dengan ajarannya. Agus Ahmad Safei menyatakan bahwa secara statistik mayoritas bangsa Indonesia adalah umat Islam, secara faktual sumber daya manusia Indonesia masih sangat tertinggal dan jauh dari level cukup untuk bisa berkompetisi dengan yang lainya, masyarakat Indonesia masih belum beranjak dari kemiskinan intelektual, moral, sosial, dan kemiskinan material, pada tahap inilah Rasulullah mengingatkan “Nyaris saja kemiskinan itu menyebabkan kekufuran” bahkan imam Ali menyebut kemiskinan sebagai kematian terbesar.<sup>17</sup> Oleh karena itu Yayasan BIAN Hadir untuk mengentaskan masalah masyarakat terkait dengan kesejahteraan masyarakat baik secara materi maupun secara ruhani, dengan melalui Dakwah.

---

<sup>17</sup>Agus, Ahmad. Safei. *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.2017 H. 146

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata,, *Da'a, yad,u, da'watan*" yang berarti mengajak<sup>18</sup> . Pengertian semacam ini juga disebutkan dalam "*Encyclopedia of Islam* " : "*Da'wa, da'awaat,from the root da'a, to call, invite, has the primary meaning call on invitaticn*"<sup>19</sup> . Maksudnya, dakwah berasal dari kata da,a yang berarti memanggil, mengundang, yang arti asalnya ialah panggilan atau undangan. Perlu ditegaskan disini bahwa hakikat dari mengajak memanggil atau mengundang dan menyeru sebagai arti lughowi dari kata dakwah tersebut; mempunyai identitas tersendiri yaitu tanpa menggunakan kekerasan, kekuatan, paksaan atau tekanan\_tekanan lainnya. Akan tetapi semua itu dilakukan dengan cara yang lemah lembut, posuasif edukatif, manusiawi dan berangkat dari kesadaran serta keikhlasan; sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Tujuan dakwah Islam merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya kehidupan yang terang. Artinya tujuan dakwah sejalan dengan tujuan pembangunan untuk merubah situasi kepada situasi yang lebih baik. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan tentu mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Hakikat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Tujuan pembangunan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah *melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan*

---

<sup>18</sup> Muhammad Idris Abdurrauf al-Marbawi, *Al-Kamus Idris Al Marbaw*, Bandung PT. Alma'arif, H.. 203

<sup>19</sup> B. Lewis ch Pellat And J. Schach, *Encyclopedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1965, H.. 16

*kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, Pembangunan nasional dalam berbagai aspek kehidupan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, namun menuntut adanya peran serta dari berbagai lapisan masyarakat berdasarkan profesi dan keahlian. Pembangunan manusia seutuhnya dilaksanakan secara sinerjik baik fisik maupun mental. Pembangunan aspek agama sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemahaman dan pengamalan agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang religius, demokratis, mandiri, berkualitas sehat jasmanirohani, serta tercukupi kebutuhan material-spiritiual. Pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan, bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide atau pun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yakni masyarakat luas, baik yang berada pada tataran perkotaan maupun pedesaan. Dalam kegiatan dakwah juru dakwah berperan sebagai komunikator pembangunan untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, dinamisator, motivator, fasilitator melalui dakwah lisan, tulisan, dan perbuatan. Kegiatan dakwah dari segi bentuknya perilaku keislaman itu, antara lain berupa irsyad (internalisasi dan bimbingan), tabligh (transmisi dan penyebaran), tadbir (rekayasa sumber daya*

manusia), tathwir (pengembangan kehidupan masyarakat muslim) dalam aspek-aspek kultural universal.

Selanjutnya dalam Al- Quran Allah Berfirman pada Qs. Ali Imran : 104  
*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma”ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*.

Oleh karena itu sebagaimana uraian di atas maka kaum muslimin, sebagai objek maupun subjek dakwah perlu kiranya melaksanakan hal sebagai berikut:<sup>20</sup>  
*Pertama* Menyebarkan dan menubuhkan ide, gagasan Islam yang digali di dalam Al-quran, sunnah dan sejarah keislaman nabi, agar kemudian masyarakat bercita-cita memiliki kepribadian sama seperti yang Rasulullah ajarkan. *Kedua* Ummat Islam sebagai “*Khaira ummatan*” tentu harus memiliki manfaat dan kekuatan untuk membebaskan umat manusia dalam berbagai macam keterbelakangan dan penderitaan. *Ketiga* Berpartisipasi aktif dalam bidang pengembangan budaya Islam dan dalam bidang sosial. *Keempat* Mengembangkan dan menggali pengetahuan dalam bidang teknologi baik yang bersumber dari manusia, alam dan semesta. *Kelima* Mengisi barisan pertahanan dan pembelaan bangsa.

Dari berbagai uraian sebelumnya dengan demikian dapat dipahami bahwa pesan dakwah pembangunan tidak lagi hanya tentang Pendidikan keislaman saja melainkan juga merupakan sebuah upaya dalam menanamkan pentingnya

---

<sup>20</sup> Abd Rahim Arsyad. *Kedudukan dakwah dalam pembangunan bangsa*. (Parepare. Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) H..63

memperdalam ilmu pengetahuan untuk meningkatkan produksi, memperbaiki lingkungan, Kesehatan, Rumah Sakit, saluran Air dan lain – lain terkhusus untuk peningkatan kesejahteraan bangsa.<sup>21</sup>

Selanjutnya mengacu terhadap Visi Misi Yayasan BIAN Pangalengan menyatakan bahwa Yayasan tersebut memiliki Visi untuk Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang berdaya dengan Misi sebagai berikut:

Pada rujukan Visi Misi di atas Yayasan BIAN Pangalengan berupaya untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang mandiri meluasi nilai-nilai kegagamaan yang di gambarkan dalam setiap program yang dijalankan, tidak hanya kepada masyarakat melaikan pada para fasilitator.

Dengan demikian untuk menyebarkan semangat dan paham tersebut maka Yayasan BIAN perlu menyalurkan informasi dan kegiatannya melalui Komunikasi, Sebagaimana Wilbur Schramm berpendapat bahwa terdapat tiga peran komunikasi dalam suatu pembangunan nasional diantaranya adalah:<sup>22</sup>

1. Menginformasikan Pembangunan, pembangunan pada intinya mengubah kehidupan manusia mulai dari individunya sampai dengan seluruh lapisan masyarakatnya. Pembangunan disalurkan dan juga disampaikan kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat memusatkan perhatiannya

---

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Harun Rochajat, dan Ardiyanto, Elvinaro. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kajian Ulang, dan Teori Kritis*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012) H..196

terhadap suatu kebutuhan yakni kebutuhan akan perubahan, dengan mengadakan sarana-sarana perubahan dan membangkitkan aspirasi nasional.

2. Menjadikan alat berpartisipasi masyarakat dalam membuat keputusan. Dengan demikian masyarakat akan diberi kesempatan dalam mengambil bagian untuk aktif dalam setiap proses pembuatan keputusan, dengan cara memperluas dialog yang kemudian hal tersebut bertujuan untuk mengajak semua lapisan masyarakat untuk ikut terlibat dalam membuat keputusan mengenai perubahan itu sendiri, kemudian bagi para pemimpin atau pemerintah wilayah untuk secara terbuka menerima kritik dan pendapat terkhusus bagi rakyat kecil, yang selanjutnya dengan demikian akan menciptakan saluran informasi yang berjalan efektif atau lancar baik dari atas kebawah maupun bawah ke atas.
3. Sebagai Media Pengajar keterampilan (mendidik), dengan komunikasi Pendidikan yang selama ini diajarkan akan berjalan dengan dinamis, dari cara lama ke cara yang berbeda dengan yang dulu, mengingat bahwa pembungaran merupakan suatu proses perubahan dari arah yang belum sempurna sampai dengan kearah yang lebih baik. Selanjutnya komunikasi disampaikan untuk memberikan pendidikan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan disiapkan menjadi tenaga ahli yang handal mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa, selanjutnya Pendidikan yang diberikan pun akan disesuaikan dengan penerimanya mulai dari mempelajari membaca dan menulis sampai

dengan mengajarkan keterampilan teknis yang keseluruhannya tentu bertujuan untuk mengubah taraf hidup masyarakat.

Peran komunikasi terhadap pembangunan tentu telah memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari penerimaan informasi, sebagai media untuk berpartisipasi dan selanjutnya mengubah pola pikir melalui Pendidikan. Kemudian setiap komunikasi tersebut dikategorikan kedalam proses dari komunikasi pembangunan.

#### 1. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi memiliki andil penting dalam pembangunan terutama untuk meinformasikan kepada masyarakat tentang pembangunan. Diketahui bahwa pembangunan adalah merupakan proses, yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari segi ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan, bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide atau pun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rahima Zakia, 2018, *Implementasi Komunikasi Pembangunan Pada Kegiatan Dakwah*, Padang: Jurnal Tathwir Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam

Komunikasi Pembangunan merupakan bagian dalam bidang ilmu komunikasi, yang mulai dikembangkan pada penghujung tahun 60-an dikalangan pakar ilmu komunikasi, telah banyak berkembang spesialis mengenai penerapan teori serta konsep komunikasi secara khusus, teori dan konsep tersebut ditujukan sebagai keperluan pelaksanaan proses ataupun program pembangunan. Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian sejak saat itu konsep tersebut dikenal dengan komunikasi pembangunan.<sup>24</sup>

Widjaja A.W dan Hawab berpendapat bahwa komunikasi pembangunan (*Developmental Communications*) merupakan komunikasi yang isinya memiliki pesan – pesan mengenai pembangunan. Dengan begitu kegiatan komunikasi pembangunan terdapat dalam setiap tingkatan mulai dari rakyat biasa seperti petani, pekerja kantoran, buruh pabrik dan lain – lain samapi dengan pejabat seperti pemerintah wilayah, menteri, presiden dan lain sebagainya, kemudian komunikasi pembangunan juga bisa disalurkan terhadap perorangan, pembicaraan kelompok, musyawarah, Lembaga resmi penyiaran, dan lain-lain.<sup>25</sup> dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan adalah suatu inovasi yang dapat diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi.

Zaenal Mukarom berpendapat bahwa komunikasi pembangunan merupakan proses sosialisasi program pembangunan kepada masyarakat

---

<sup>24</sup> Dilla, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan : Pendekatan Terpadu*. (Bandung: Simbiosis Rektama. Media. 2007) H..1

<sup>25</sup> Ibid. H. 155

menggunakan media yang tepat dengan melibatkan sekurang-kurangnya 3 (Tiga) komponen yaitu:<sup>26</sup>

- a. Komunikator (Yayasan BIAN atau Masyarakat)
- b. Pesan Pembangunan (Program – program pembangunan)
- c. Komunikan (masyarakat luas yang menjadi objek dan sasaran pembangunan).

Komunikasi pembangunan berfungsi menyampaikan pesan pembangunan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan yakni antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Tujuan komunikasi pembangunan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan. Tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan nasional adalah menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, dan mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan.

---

<sup>26</sup> Zaenal Mukarom. *Teori-teori Komunikasi*. (Bandung: Jurnal Manajemen Dakwah.2020) H..229